

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan penyelenggaraan ibadah Jumat Agung pada tanggal 30 Maret 2018 gending-gending yang digunakan meliputi gending bentuk *ketawang*, *ladrang*, *ayak-ayak* dan *srepeg*. Adapun struktur sajian gending-gending tersebut adalah (1) *Lagon Sungkawa* laras slendro *pathet Sanga*, (2) *Ayak-ayak Tlutur* laras slendro *pathet Sanga*, (3) *Ladrang Gusti Midhangetna* laras slendro *pathet Sanga*, (4) *Ladrang Sang Kristus Mbangun Turut* laras slendro *pathet Sanga*, (5) *Ketawang Tlutur Welas Asih* laras slendro *pathet Sanga*, (6) *Lagon Sujud Salib* laras slendro *pathet Sanga*, (7) *Ketawang Kidung Panglimbang* laras slendro *pathet Sanga*, (8) *Lagon Rama Kawula* laras slendro *pathet Sanga*, (9) *Ketawang Sri Yesus Di* laras slendro *pathet Sanga*, (10) *Ketawang Kidung Ing Ratri* laras slendro *pathet Sanga*. Rangkaian gending-gending tersebut sudah menjadi satu paket yang tidak terpisahkan yaitu untuk mengiringi proses ibadah Jumat Agung dari awal hingga akhir.

Pada ilustrasi *passio* ketika Yesus wafat tidak disediakan iringan untuk mengilustrasikan puncak dari ibadah Jumat Agung, namun salah seorang dari pengrawit menyajikan *Suluk Tlutur* untuk mengisi suasana hening tersebut dengan harapan supaya umat dapat semakin merasakan betapa besar kasih Yesus pada manusia hingga bersedia untuk wafat di kayu salib demi menebus dosa-dosa manusia.

Paket gending telah disediakan oleh PML karena untuk menunjang ibadah dengan suasana sedih maka gending-gending disajikan dengan nada-nada *minir*. Pada sisi lain untuk menunjang suasana *minir* hanya dapat dimainkan oleh rebab dan vokal, sementara dalam konteks tradisi teknik *rebaban minir* pada laras slendro memiliki ketentuan tertentu. Adapun nada-nada pada laras slendro *pathet Sanga* yang dapat *diminirkan* adalah nada 2 (*ro*), 5 (*ma*), dan 6 (*nem*). Sementara gending-gending pada paket karya Saridal tidak mencerminkan ketentuan pada laras slendro *pathet Sanga* seperti pada penjelasan sebelumnya sehingga sulit untuk *diminirkan*. Oleh karena paket ini sudah ditetapkan, untuk mendukung suasana kesedihan nada-nada *minir* dilakukan oleh vokal. Dengan demikian pengrebab harus dapat menafsirkan nada-nada dalam gending yang disajikan. Hal tersebut dapat menjadi teknik atau pola *garap* rebab yang dapat diacu oleh vokal.

Dalam aplikasi gending yang digunakan hampir seluruhnya disajikan dengan vokal *minir* dan keluar dari aturan tradisi. Hal ini bertujuan untuk mendukung suasana ibadah yang bernuansa sedih agar makna ibadah Jumat Agung dapat semakin dirasakan oleh umat yang mengikuti namun *penggarapan* gending-gending iringan tersebut belum mendapatkan *penggarapan* secara lebih kreatif atau serius baik *penggarapan* bentuk teknik dan hubungan *garap* antar *ricikan* sebagai kesatuan orientasi rasa musikal yang bertujuan untuk membangun suasana tertentu dan masih terbatas pada *pengarapan* unsur lokal. Hal ini dimungkinkan berhubungan dengan beberapa faktor diantaranya adalah kapasitas dan kompetensi para pelakunya tidak seluruhnya berlatar belakang sebagai *penggarap* seni karawitan, khususnya *garap* gending.

B. Saran

Penelitian tentang gending-gending ibadat Jumat Agung di GHKTY Pugeran ini masih merupakan tahap awal. Penelitian ini bersifat memberikan gambaran tentang bentuk gending yang digunakan dalam sebuah peribadatan, peranan dan penerapan dari gending-gending tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk dapat mengembangkan penelitian dan selanjutnya mengenai gending-gending yang digunakan dalam iringan peribadatan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Djajasiswaja, A, 2004. "Menuju Paroki Mandiri dan Dewasa". Yogyakarta: Tim Redaksi.
- Hadi, Y Sumandiyono, 2000. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Koentjaraningrat, 1980. cetakan kedua 1987. *Sejarah Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Martasudjito, Emanuel Pr, 2009. *Musik Gereja Jaman Sekarang*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____, 2011. "Pekan Suci dan Tri Hari Paskah". Buku Ringkas. Yogyakarta: t.p.
- Martopengrawit, 1975. "Pengetahuan Karawitan I". Diktat Kuliah. Surakarta: ASKI.
- Prier, Edmud SJ, 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soedarsono, R.M, 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Subuh, 2006. *Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja: Studi kasus Gending-Gending Karya C. Hardjasoebrata*. Surakarta: STSI Press.
- Suhastjarja R.M. AP, 1984/1985. "Analisa Bentuk Karawitan". Laporan Pelaksanaan Penelitian Sub/Bag. Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumandiyo Hadi, 2000. Y. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Supanggih, Rahayu, 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____, 2007. Cetakan kedua 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Perss Surakarta.
- Tim Redaksi, 2014. "Peduli, Berbagi, Gembira". Yogyakarta: t.p.
- Wulan Karahinan, R.B, t.t, "Gending-Gending Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh". Yogyakarta: K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

B. Sumber Lisan

- FX. Danang Sapto Nugroho (56), ketua panitia Pekan Suci 2018, Mangkuyudan MJ 3 No. 346, Mantrijeron, Yogyakarta.
- Heribertus Satijo Hadi Wijaya (56 tahun), murid dari Alm. Chris Saridal pencipta gending-gending *tlutur* Jumat Agung, Caben RT 04 Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.
- Maria Goreti Parjiem (50 tahun), umat ibadat Jumat Agung 2018 yang menggunakan iringan karawitan, Jogonalan Lor RT 03 Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- Paulus Supriyo (53 tahun), Romo Kepala Paroki GHKTY Pugeran, Suryaden, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta.
- Putu Daisy Khristanti (52 tahun), pendamping kelompok Gitararya, Jalan Patangpuluhan No. 39 Yogyakarta.
- Suhardi (60 tahun), pelatih kor Ibadat Jumat Agung GHKTY Pugeran, Wirosaban, Soroyudan, Yogyakarta.
- Teguh (61 tahun), Staf pengajar Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, Giligan, RT 01, RW 09, Rejoso, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah.
- Victorianus Yosep Budi Santosa (70 tahun), ketua bidang liturgi pada tahun 2012, Kumendaman MJ. 2/366 Yogyakarta.
- Yohanes Suatmadi (89 tahun) pendamping sekaligus pengajar kelompok karawitan Gitararya, Jalan Wijilan No. 24 Panembahan, Kraton, Yogyakarta.